

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan dalam bentuk penelitian kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti mengumpulkan data dengan pertanyaan yang terstruktur. Susunannya juga berdasarkan pengukuran variabel yang detail dan teliti dan barulah mendapatkan hasil secara kuantitatif.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Zen Amiruddin adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti dan kemudian menghasilkan data kuantitatif.²

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan deduktif eksperimental, yaitu berangkat dari teori tertentu, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk permasalahan beserta bagaimana memecahkan masalahnya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 13

² Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 52

Sehingga untuk mendapatkan keabsahannya peneliti harus mengacu pada data-data yang ada di lapangan.³

Data lapangan itulah yang menjadi pijakan peneliti untuk melihat permasalahan beserta pemecahannya. Data tersebut berupa angka hasil pengukuran yang melibatkan stastitika sebagai instrumen analisis untuk mengetahui seluk beluk masalah.

Oleh karenanya penelitian ini kerap kali dianggap sebagai penelitian cap positivisme. Penelitian yang menggunakan angka-angka sebagai basis utama data dan menjumpai permasalahan mendasar dari angka-angka itu pula. Dalam konteks ini kedudukan statistik sangat diperlukan, mengingat butuh instrumen memadai untuk membaca angka-angka itu agar lebih terang dan jelas.⁴

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian eksperimen. Kategori penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Bisa dikatakan menguji hubungan sebab-akibat (kausalitas) dari satu variabel ke variabel lain. Kategori ini memiliki perbedaan jelas dengan kategori penelitian lainnya, semisal adanya pengontrolan terhadap variabel penelitian dan adanya pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Dalam hal ini Sukmadinata menaruh perbedaan yang jelas itu pada

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 194

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu,2004), hal. 38

pengujian secara langsung pada suatu variabel terhadap variabel lain dan secara bersamaan menguji hipotesis.⁵

Penelitian eksperimen dalam pembelajaran dengan begitu, berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari pembelajaran dengan pendekatan, metode, strategi atau media tertentu.

Penelitian eksperimen sendiri memerlukan suatu perbandingan. Karena untuk mengetahui pengaruh pada suatu kelompok yang mendapat perlakuan dari peneliti. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experimental*).

Dalam jenis-jenis penelitian tersebut, penulis lebih memilih penelitian eksperimen murni yaitu eksperimen yang paling mengikuti prosedur dan memenuhi syarat-syarat eksperimen terutama yang berkenaan dengan kontrol variabel. Kelompok kontrol, pemberian perlakuan atau manipulasi kegiatan serta pengujian hasil. Dengan begitu, dua sampel kelompok mesti ditentukan. Kelompok pertama akan menggunakan perlakuan khusus (variabel yang akan diujikan) sedang di kelompok kedua atau kontrol mendapat perlakuan konvensional.

Variabel-variabel dalam eksperimen murni akan diuji pengaruhnya, dikontrol dan diukur perubahannya. Variabel tersebut diuji dengan cara membandingkan kondisi awal sampel sebelum diberikan perlakuan dengan kondisi akhir sampel setelah diberikan perlakuan. Semua sampel mesti memiliki

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 203

karakter yang sama. Hal ini dikarenakan hasil penelitian akan digeneralisasikan terhadap obyek sejenis diluar sampel penelitian.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian berbasis eksperiment control *pre test - post test* group desain. Dalam desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan tes awal. Perlakuan pada kedua kelompok berbeda, dimana menggunakan metode pembelajaran bercerita sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Untuk menguji hasil test maka akan dilakukan uji akhir kepada dua kelompok.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ : *Pre test* diberikan sebelum perlakuan kegiatan belajar mengajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O₂ : *Post test* diberikan setelah pemberian *treatment*

- O₄ : *Post test* diberikan pada kelas tanpa pemberian *treatment*
- X : Pemberian *treatment* dengan menggunakan metode bercerita

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan cakupan dari objek yang menjadi sorotan saat penelitian. Untuk itu, dalam penelitian ini terdapat sejumlah variabel yaitu:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sujana variabel independet adalah variabel yang menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan. Sujana menjelaskan bahwa variabel independen atau bebas tersebut yang kemudian akan menentukan variabel lainnya.⁶

Variabel bebas (X) dalam penelitian merupakan bercerita. Melalui bercerita seorang anak akan terdorong mewujudkan imajinasinya. Dengan intensitas tertentu, diharap bercerita itu akan mendorong anak agar kreativitasnya semakin teracah.

Sementara itu, guna melihat indikator intensitasnya, anak akan bisa melipat kertas dengan baik. Mereka terdorong untuk mengasah kreativitas itu.

⁶ *Ibid*, hal. 161

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel ini bisa dikatakan sebagai hasil dari variabel bebas atau independen. Hal ini mencakup kriteria, konsekuen dan *output*. Sehingga akan terketahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam variabel terikat (Y) merupakan melipat kertas origami. Dimana indikatornya adalah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kurikulum 2013. Dalam hal ini cakupannya ialah kreativitas pada usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- 1) Mampu melipat sesuai dengan cerita
- 2) Kesesuaian antara imajinasi dan bentuk lipatan
- 3) Kombinasi lipatan pada kertas
- 4) Menonjolkan unsur-unsur estetika (maksudnya adalah anak-anak mencoba untuk mengeksplorasi imajinasinya)

Perlu diketahui bahwa variabel bebas maupun terikat mesti sama-sama diukur.⁷ Kedua variabel tersebut bisa dimengerti bahwa pengukuran dilihat dari intensitas pengaruh, intensitas hubungan untuk diketahui signifikansinya terhadap suatu gejala atau objek yang diteliti. Untuk mengetahuinya, kita akan melihatnya dari pretest dan post-tes.

⁷ *Ibid.*, hal. 12

Sehingga penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah bercerita, sedangkan variabel terikatnya adalah kreativitas melipat kertas origami. Untuk itu maka mesti menetapkan standar baku.

5. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Setiap penelitian perlu adanya suatu pembatasan terhadap populasi yang ditelitinya. Karena pembatasan perlu untuk memiliki ruang lingkup yang jelas. Dalam hal ini, Sukardi mengatakan populasi itu tidak semata-mata dipahami sebagai orang, tapi juga bisa peristiwa maupun objeknya.

Sementara itu populasi juga dianggap sebagai kelompok besar tertentu yang memiliki kekhasan tersendiri. Dalam konteks ini, populasi yang diambil oleh penulis dari RA Tarbiyatussibyan 15 peserta didik kelompok B1 dan 15 peserta didik di kelompok B2, sehingga jumlah keseluruhan adalah 30. Untuk rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik di RA Tarbiyatussibyan Tanjung

No.	Kelompok	Jumlah Siswa		Keterangan Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	B1	5	10	15
2.	B2	6	9	15
Total				30

Penelitian ini kemudian menjadikan kelompok B1 sebagai kelas eksperimen sementara kelompok B2 menjadi kelas kontrol di RA Tarbiyatussibyan. Tahapan penelitian ini dilakukan pada 1 April sampai 3 Mei 2018.

b. Sampel

Sampel dipahami sebagai anggota populasi yang dapat mewakili suatu populasi tertentu. Dalam hal ini, Arikunto memberikan pandangan menarik yakni, “ sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Statemennya sangat jelas dan mudah dimengerti bahwa sampel merupakan representasi dari populasi yang sedang diteliti.⁸

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang ada. Karena memang populasi yang ada tidak lebih dari 100 orang.⁹ Sehingga penulis mengambil seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan ukuran sampel, penulis menggunakan teknik sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel

No.	Kelompok	Jumlah
1.	B1	15 responden
2.	B2	15 responden
Jumlah Total Sampel		30 Responden

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi V, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 96

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 203

6. Kisi-Kisi Instrumen

Penulis sudah memaparkan dua klasifikasi utama yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).¹⁰ Di bawah akan lebih dijelaskan lebih jauh lagi mengenai detailnya:

- a. Variabel independen (X) : Bercerita
- b. Variabel dependen (Y) : Kreativitas Melipat kertas origami

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator
Kreativitas Melipat kertas origami (Y)	Anak mampu melipat dengan kertas origami dengan bentuk sederhana.
	Anak mampu melipat dengan berbagai bentuk lipatan.
	Anak berani menampilkan hasil lipatan dari kertas origami dalam bentuk sederhana di depan anak atau orang tua.
	Anak dapat menghargai penampilan karya seni (misal: bentuk vas bunga, ikan) anak lain dengan bimbingan (misal: dengan bertepuk tangan atau memuji).

7. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian, pasti menggunakan instrumen. Instrumen tersebut digunakan agar penggalan data semakin mudah. Karena data yang ada nanti akan dianalisis sehingga dalam menggalinya memerlukan kecermatan dan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi V, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 119

sistematika yang jelas.¹¹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan sekunder:

a. Primer

Dalam intrumen ini akan dilakukan sebuah observasi. Dalam observasi ini akan terdapat indikator-indikator yaitu, kreativitas melipat, kerapian, kecapakan dan unsur-unsur lainnya. Untuk mengamatinya memerlukan observasi *Check List* (√). Pedoman observasi diisi dengan *check List* (√) pada kolom yang sesuai dengan indikator itu.

b. Sekunder

Dalam hal ini akan menggunakan dokumentasi. Pedoman ini untuk memperoleh data tentang jumlah siswa dan kegiatan anak di RA Tarbiyatussibyan Tanjung.

Dengan kedua instrumen tersebut, hal yang diutamakan adalah pedoman observasi. Sementara yang lainnya akan digunakan untuk menjadi tambahan atau pun penyokong bagi intrumen utama itu.

8. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Dalam sumber data primer ini, anak atau subyek yang diteliti diminta memberikan keterangan tentang fakta atau pendapat. Anak akan diminta untuk menyampaikannya lewat tulisan. Penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan dan mereka akan menjawab dengan tulisan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hal. 82

b. Sumber Data Sekunder

Dalam sumber data ini, penulis akan melacak segala macam dokumen, arsip yang berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, undang-undang, hasil rapat ataupun catatan harian bila perlu. Semua itu diperlukan untuk memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini.

9. Teknik Pengumpulan Data

Proses ini merupakan langkah awal untuk mengumpulkan data. Menurut Ngalim, observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat secara langsung.¹² Dalam observasi ini, setiap hal dan tingkah laku anak akan dicatat. Hal ini untuk mengetahui setiap gerak-gerik anak untuk selalu dievaluasi. Dalam hal penulis akan mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data Primer

Penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah berkaitan dengan pengaruh bercerita terhadap kreativitas melipat anak, maka penulis akan menggunakan model observasi *pre test* (sebelum) dan *post test* (sesudah). Sehingga akan terketahui dampak dari variabel bebas yang sudah ditetapkan penulis di pembahasan di awal.¹³

Di lain hal tersebut, penulis sengaja menggunakan model observasi yang sudah ditetapkan karena untuk mencari fakta langsung dari anak didik

¹² V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta : Pustaka Baru, Press, 2014), hal. 65

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... hal.188

yang menjadi sampel.¹⁴ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sejumlah faktor penentu yakni bercerita yang memiliki pengaruh terhadap kreativitas anak dalam melipat.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Dalam data sekunder, akan melihat semua dokumen yang ada di sekolah. Baik tata-tertib hingga kurikulum yang ada. Bahkan setiap hal yang memiliki keterkaitan dengan daya kreativitas di sekolah seperti gambar dan lainnya akan menjadi data sekunder di penelini ini.

Singkatnya data sekunder ini merupakan dokumentasi dari hal-hal yang tertulis. Dalam penelitian ini akan mencatat aktivitas anak selama jam istirahat di RA Tarbiyatussibyan. Penulis akan mengamati setiap tingkah dan obrolan yang berkembang pada anak-anak.

10. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini penulis akan menyusun data-data secara sistematis yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Kemudian penulis mengorganisir data dalam kategori, unit-unit, dan berbuah pada sintesa. Hal tersebut penting dilakukan karena untuk mendapat kesimpulan yang bisa dipahami oleh khalayak umum. Sedangkan tujuan praktis analisis ini adalah untuk menyederhanakan data-data yang semrawut dan mendapat olahan dengan menafsirkannya.

Berikut ini model yang dipilih penulis dalam menganalisis data yang diperoleh:

¹⁴ *Ibid*, hal. 170

a. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis ini memang sering dipakai untuk melihat pelbagai persoalan. Karena model analisis ini menggambarkan dengan sistematis dari bagian ke bagian lainnya. Data yang diperoleh menjadi lebih bernyawa karena mendapat sentuhan atau tafsiran penulis. Selain itu, yang penting untuk dicermati adalah bagian ini hanya menjabarkan apa saja yang di dapat dari pengumpulan data. Sehingga tidak ada sama sekali konklusi atau kesimpulan yang ditarik dari data tersebut. Dalam analisis ini mencakup editing data, penskoran penyajian data dengan tabel, perhitungan modus, mean dan median.

1) Editing data

Editing data ini merupakan himpunan data mentah dari lapangan. Pada fase ini penulis melakukan pengecekan terhadap apa saja yang diperoleh. Penulis harus mengkoscek satu persatu kelengkapan pengisian, kejelasan penelitian dan kebenaran pengisian instrumen penelitian sehingga bisa menghindari kesalahan yang fatal.

2) Skoring

Tahap selanjutnya mesti melakukan pengecekan instrumen penelitian agar memastikan terdapat elemen-elemen amatan dalam instrumen penelitian. Pemberian ini harus memerhatikan jenis data yang ada.

Penskoran ini haruslah berpegang pada empat alternatif jawaban, berdasarkan kisi-kisi observasi anak diatas yang digunakan untuk mengukur kreativias melipat kertas origami anak sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penilaian Kreativitas Melipat Kertas Origami

No	Skala	Skor untuk pernyataan
1	Belum Mampu	1
2	Mulai Mampu	2
3	Mampu	3
4	Sangat Mampu	4

b. Tahap Analisis Pengujian Prasyarat

Model penelitian ini mengharuskan analisis kuantitatif dengan penggunaan rumus statistik. Adapun teknik analisis statistik yang digunakan adalah uji beda *t-test*.¹⁵ Uji beda digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua mean yang berasal dari dua buah distribusi. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan analisis data untuk uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan uji normalitas.

Sebelum dilakukan analisis data pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan analisis prasyarat meliputi:

1) Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui

¹⁵ Muhammad Nisfiannor, *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 91-103

apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows* untuk menguji normalitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yakni jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi.

2) Uji homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak. Dalam penelitian ini data di uji homogenitas menggunakan Uji t-test dengan *SPSS 16.0 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan yakni: jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.

3) Uji Hipotesis

Setelah semua perlakuan diberikan, maka langkah selanjutnya peserta didik diberikan tes. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran yang berupa tes tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan rumusan masalah yang pertama. Adapun uji t (*t-test*) yang digunakan untuk menguji perbedaan atau kesamaan dua

kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip membandingkan rata-rata (*mean*) kedua kelompok/perlakuan tersebut.

Dalam penelitian ini, uji t (*t-test*) digunakan untuk mengetahui apakah ada pencapaian hasil rasa bertanggung jawab pada anak yang menggunakan metode bermain peran dengan Mengacu Teori dari Roestiyah N. K. Data yang akan dianalisis diperoleh dari nilai hasil belajar pada saat *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus sebagai berikut:

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = Nilai varians pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varians pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 1

Hasil perhitungan t-test selanjutnya disebut sebagai t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan pada t_{tabel} tarif signifikan 0.05. Untuk

memeriksa tabel nilai-nilai t harus menentukan dulu derajat kebebasan (*db*) pada keseluruhan distribusi yang akan diteliti. Dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta sebaliknya. Pada uji t ini peneliti juga menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\bar{X}_2} \times 100\%$$

Keterangan :

Y = Besarnya pengaruh

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

Dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

0% - 19% = Sangat rendah

20% - 39% = Rendah

40% - 59% = Sedang

60% - 79% = Kuat

80% - 100% = Sangat kuat